



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7147-7154

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia Sma Negeri 3 Kisaran dan SMS Swasta Pab 4 Sampali

Fatimah Azzahra Dalimunthe¹, Syifa Aramitha Lubis^{2✉}, Widya Utami³,

Umami Nur Afinni Dwi Jayanti⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : TBInd.fatimahazzahradalimunthe@uinsu.ac.id^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogic guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Kisaran dan SMA Swasta PAB 4 Sampali berupa pemahaman kepala sekolah terhadap guru Bahasa Indonesia dan pemahaman guru Bahasa Indonesia terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil wawancara yang didapat merupakan data yang diperoleh. Sumber data penelitian ini 2 orang Kepala Sekolah, yakni Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kisaran dan Kepala Sekolah SMA Swasta PAB 4 Sampali, kemudian 2 guru Bahasa Indonesia yakni guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Kisaran dan SMA Swasta PAB 4 Sampali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu melakukan kegiatan komunikasi terhadap guru-guru guna terjalinnnya komunikasi yang baik antar guru dan kepala sekolah, pada sekolah SMA Negeri maupun Swasta selalu memperhatikan peran guru yang mengajar apakah sesuai dengan latar belakangnya atau tidak. Sedangkan pada guru, baik di SMA Negeri maupun swasta guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa setiap guru dapat memahami karakter peserta didik, dalam merumuskan RPP dapat dikatakan sudah baik, secara garis besar guru telah mampu mengimplementasikan RPP ke dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan

Kata Kunci: *Pedagogik, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran*

Abstract

This study aims to describe the pedagogic competence of Indonesian teachers at Kisaran 3 Public High School and Sampali 4 PAB Private High School in the form of the principal's understanding of Indonesian teachers and the Indonesian teacher's understanding of students, lesson planning, lesson implementation and learning evaluation. To achieve this goal, this research uses a qualitative approach. Qualitative approach using data collection techniques conducted by interviews. The results of the interviews obtained are the data obtained. The data sources for this study were 2 school principals, namely the Principal of SMA Negeri 3 Kisaran and the Principal of Private SMA PAB 4 Sampali, then 2 Indonesian teachers, namely the Indonesian language teacher at SMA Negeri 3 Kisaran and SMA PAB 4 Sampali Private. The results of this study indicate that school principals always carry out communication activities with teachers in order to establish good communication between teachers and principals, in public and private high schools always pay attention to the role of teachers who teach whether according to their background or not. Whereas for teachers, both in public and private high schools Indonesian language teachers show that each teacher can understand the character of students, in formulating lesson plans it can be said to be good, in general teachers have been able to implement lesson plans into learning activities, evaluations carried out by teachers to assess aspects of attitudes, knowledge and skills.

Keyword: *Pedagogic, Planning, Implementation, Learning Evaluation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022:2). Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap individu untuk mempertahankan eksistensinya, dengan bekal pendidikan yang memadai manusia mampu beradaptasi dengan segala kondisi. Pendidikan berkontribusi melepaskan manusia dari jeratan keterbelakangan, memberi kekuatan spiritual, membentuk kepribadian, melatih keterampilan, memperkaya pengetahuan, dan mengangkat derajat manusia sebagai makhluk mulia yang diberi kepercayaan sebagai khalifah oleh Allah.

Sekarang ini, tantangan hidup dan kehidupan sangat dinamis dan kompleks. Semua pihak menghendaki perubahan yang mendasar dan signifikan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik, yang didalamnya mengandung implikasi kuat terhadap perubahan peran dan tugas yang dilakukan oleh guru. Dalam undang-undang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal,

serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini. Kompetensi guru sangat penting untuk menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Pada diri seorang gurulah diembankan tanggung jawab untuk mendidik anak bangsa sehingga diperoleh pendidikan yang memadai agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki (Arifin, 2012:115)

Mulyasa (dalam Musfah 2011:27) menjelaskan, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Lebih lanjut mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang menunjang keberhasilan (Mulyasa 2003:20). Sementara menurut Jejen Musfah (2011) kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Kompetensi dalam bidang pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan tersembunyi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas tertentu atau situasi masalah secara efektif dengan jelas dan terukur (Yaumi, 2013:82). Dapat disimpulkan kompetensi merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam mengemban tugas tertentu sebagai tugas profesional. Kompetensi sangat penting bagi pekerja profesional agar tugas yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2011: 140). Oleh karena itu penelitian ini bersifat alami dan terbuka terhadap segala kemungkinan yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini data yang berupa kata-kata tertulis. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru dan SMA Negeri 3 Kisaran dan SMA Swasta PAB 4 Sampali. Guru yang dimaksud adalah guru Bahasa Indonesia yang berjumlah 2 orang, dengan rincian sebagai berikut, guru SMA Negeri 3 Kisaran 1 orang, dan guru SMA Swasta PAB 4 Sampali 1 orang. Data penelitian ini bersumber dari hasil wawancara. Data penelitian ini akan mendeskripsikan kompetensi guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Kisaran

dan guru SMA Swasta PAB 4 Sampali. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelum melaksanakan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Wawancara diperlukan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap peserta didik. Instrumen penelitian ini terdiri dari (1) lembar observasi, (2) dokumentasi, dan (3) pedoman wawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Empat responden yang terlibat dalam wawancara ini yaitu 1 orang guru yang mengajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Kisaran dan 1 orang guru yang mengajar Bahasa Indonesia di SMA Swasta PAB 4 Sampali. Wawancara dengan guru diperlukan untuk memperoleh data/informasi, mengenai pemahaman guru terhadap peserta didik, bagaimana memotivasi siswa dan gaya belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam empat kategori (1) pemahaman guru terhadap peserta didik, (2) perencanaan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran.

1. Pemahaman Guru terhadap Peserta Didik

Kompetensi guru dalam memahami peserta ditandai dengan kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik serta guru memahami kapan motivasi harus diberikan, hal ini yang menjadi indikator kemampuan guru memahami peserta didik, pengetahuan ini menjadi masukan untuk guru untuk merumuskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dokumen yang dianalisis adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Keseluruhan RPP yang dianalisis berjumlah 2 RPP, kedua RPP tersebut diperoleh 1 guru SMA Negeri 3 Kisaran dan 1 orang guru SMA Swasta PAB 4 SAMPALI. Aspek yang terdapat dalam RPP yang di susun guru adalah (1) Mempunyai rancangan mata pelajaran , kelas / semester, (2) alokasi waktu , (3) KI, KD, Indikator pencapaian, (4) materi pembelajaran, (5) metode pembelajaran, dan sumber belajar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran yang diamati yaitu kegiatan awal, kegiatan akhir, kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan yang telah disusun seluruh rangkaian kegiatan merupakan implementasi dari rumusan perencanaan. Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Kisaran dan Guru Bahasa Indonesia SMA Swasta PAB 4

Sampai saling menggunakan materi yang telah dirumuskan.

4. Evaluasi Pembelajaran

Data Evaluasi pembelajaran diperoleh dari RPP yang dipakai guru untuk pembelajaran dan hasil observasi ketika pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan untuk guru yaitu evaluasi proses dan evaluasi belajar. Hasil evaluasi yang dipakai guru untuk hasil penelitian terhadap peserta didik serta menentukan tindak lanjut seperti remedial dan pengayaan.

a. Evaluasi Proses

Dalam proses pembelajaran evaluasi yang dilakukan penguasaan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran hendaknya menyeluruh, berkaitan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta keseluruhan indikator ketercapaian. Selain itu, berkaitan dengan domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

b. Evaluasi Hasil Belajar

Bentuk penilaian yang dipakai meliputi pemahaman terhadap materi yang diberikan (aspek kognitif), dan pengalamannya (aspek psikomotor). Aspek pengetahuan diukur dengan tes uraian singkat berupa soal – soal yang wajib dijawab oleh siswa sesuai konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aspek keterampilan diukur dengan penilaian produk, produk yang dihasilkan berupa karya tulis siswa yang akan dilakukan berupa teks.

Pembahasan

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan proses guru terhadap peserta didik dengan cara pandang dan sikap guru kepada peserta didik, Maka dari itu dapat diobservasi pada saat pembelajaran berlangsung, dan pada saat melakukan wawancara. Kedua guru mengatakan bahwa memberi motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan agar mereka dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, artinya mereka bisa mengetahui apa tujuan mempelajari materi dan akan dibawa kemana hasilnya.

2. Perencanaan Pembelajaran

Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format yang hampir sama. Pada indikator pencapaian mereka menggunakan kata kerja operasional dan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur/diobservasi. Prinsip ini sesuai dengan pernyataan (Suryosubroto, 2005: 67-69) perumusan tujuan instruksional (indikator) harus mengikuti kriteria-kriteria sebagai berikut; (1) menggunakan istilah-istilah yang operasional; (2) harus

dalam bentuk hasil (produk) belajar; (3) berbentuk tingkah laku siswa; (4) hanya meliputi satu jenis tingkah laku. (a) perilaku yang dapat diukur dan/ atau dapat diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI) -3 dan (KI) -4; dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI1 dan KI-2, yang keduanya menjadi pemenuhan mata pelajaran. Pada kegiatan inti kedua guru merencanakan kegiatan sebagai berikut; (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) menalar/mengasosiasi, (5) mengomunikasikan. Kegiatan inti ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 yaitu pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) mengamati (observing), (2) menanya, (questioning,) (3) mencoba (experimenting), (4) mengasosiasi (associating), (5) mengomunikasikan (communicating). Pada kegiatan penutup guru telah merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen yang telah ditetapkan Kemendikbud.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran di sekolah SMA Negeri 3 Kisaran dan SMA Swasta PAB 4 Sampali dilaksanakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran dilakukan secara efektif dan menyenangkan, guru selalu mengkondisikan suasana kelas dengan kondusif sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran kedua guru sudah berlangsung secara dialogis dan interaktif. Hal ini tergambar dari sikap guru yang selalu membuka ruang tanya jawab dengan siswa dan guru selalu memilih kata yang santun ketika menyajikan pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada karakteristik kurikulum 2013, kurikulum yang dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific Approach) dalam kurikulum ini siswa akan melewati lima pengalaman belajar yaitu, mengamati, menanya, menemukan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Dalam pendekatan ini siswa dituntut lebih aktif, namun kehadiran guru sangat penting untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses menyangkut aspek sikap dan pengetahuan keduanya dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diobservasi langsung oleh guru di dalam kelas. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru nantinya akan menjadi rujukan pengambilan keputusan untuk diisi dalam buku laporan hasil belajar. Untuk itu seharusnya setiap nilai sikap yang telah dirumuskan berdasarkan indikator didokumentasikan dalam lembar observasi agar nilai yang diberikan kepada setiap siswa bersifat objektif. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan guru untuk menilai sejauh mana

hasil belajar telah berhasil. (Suryasubrata, 2004: 294). menjelaskan "penilaian adalah usaha untuk mengetahui sejauh mana tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan". Disamping itu sudaryono (2012: 72) mengungkapkan "penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Kisaran dan SMA Swasta PAB 4 Sampali dalam empat aspek. Keempat aspek tersebut meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Memahami karakteristik peserta didik merupakan langkah utama yang harus diketahui guru agar pembelajaran menjadi efektif dan tepat sasaran. Dalam hal ini guru harus mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik karena mengetahui motivasi belajar peserta didik menjadi acuan bagi guru agar dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan daya dorong supaya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Perencanaan pembelajaran yang disusun telah sesuai dengan format yang ditetapkan oleh pemendikbud, perumusan indikator pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan Kegiatan Inti (KI). Dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik dan karakter sekolah. Pengembangan Indikator menggunakan kata kerja operasional sehingga dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas meliputi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, ketiga kegiatan tersebut telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pendahuluan dilaksanakan sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam RPP, langkah-langkah dalam pendahuluan dilaksanakan secara sistematis. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tahap proses dan hasil pembelajaran, pada tahap proses penilaian dilakukan untuk menilai ranah sikap dan pengetahuan, diobservasi pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyediakan lembar observasi yang akan diisi sesuai dengan temuan. Pada penilai hasil pembelajaran penilaian dilakukan untuk menilai ranah pengetahuan dan keterampilan yang dirancang melalui instrumen soal dengan menggunakan kriteria-kriteria yang sesuai dengan materi pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2009) Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. (2012) Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, Bandung: Rosda Karya.
- Balqis, Putri, dkk (2014) "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Administrasi Pendidikan
- Rahman, Abdul dkk (2002) "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan" Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam
- Ramaliya (2018) "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran" Bidayah: Studi Ilmu-ilmu Keislaman
- Musfah, Jejen (2011) Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana.
- Yaumi, Muhammad. (2013) Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.